

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keputusan perusahaan yang sangat penting yang harus diputuskan oleh pihak manajer keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan adalah terkait keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat menggambarkan struktur modal perusahaan tersebut, hal tersebut dapat bermakna bahwa segala bentuk keputusan keuangan yang berkaitan dengan utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, dan segala bentuk keputusan keuangan yang akan berkaitan dengan saham perusahaan baik itu saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut. Dalam penentuan keputusan keuangan tersebut perlu adanya peran manajer perusahaan dalam menentukan struktur modal hingga dapat mencapai titik optimal.

Perusahaan harus cermat dalam mengambil setiap keputusan yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan yang akan dialami oleh perusahaan di masa mendatang, sangat bergantung pada pengambilan keputusan perusahaan di masa lalu atau di masa

sekarang. Perusahaan yang sudah berskala besar dalam menjalankan bisnisnya akan selalu membutuhkan dana tambahan yang cukup besar untuk melakukan ekspansi bisnis mereka. Perusahaan biasanya akan memiliki beberapa cara untuk pendanaan perusahaan mereka, seperti mengeluarkan surat utang, menerbitkan saham, dan menjual saham baru.

Menurut Sigiarto (2017) Struktur modal (*capital structure*) **adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara total utang dengan modal sendiri.** Struktur modal yang optimal seringkali menjadi patokan perusahaan dalam penggunaan dana dari sumber modal yang tersedia. Apabila perusahaan akan menambah modal yang diperlukan, biasanya perusahaan memperoleh modal tersebut dari susunan atau komponen modal yang telah ada dengan selalu menjaga besarnya biaya modal rata-rata agar tetap sama dengan biaya modal sebelum adanya tambahan modal. Struktur modal perusahaan yang optimal merupakan struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko yang mungkin terjadi dan pemasukan yang akan dapat diterima oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, diantaranya: struktur asset perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin besar jumlah aset tetap milik perusahaan maka perusahaan akan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal yang

berarti berpotensi meningkatkan hutang perusahaan (Nurmadi, 2015). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dan jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aset tetap maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri, serta modal eksternal bersifat sebagai pelengkap. Perusahaan dengan jumlah aset lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek. Jadi, semakin tinggi struktur aset yang merupakan perbandingan aset lancar dengan aset tetap, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan [laba](#) selama periode tertentu pada tingkat [penjualan](#), aset dan modal [saham](#) tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada [laba](#) dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah cukup memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan, dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan (Zuliani dan Asyik, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan pendanaan berupa hutang dalam jumlah yang relatif rendah. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba

ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Pertumbuhan penjualan perusahaan adalah tingkat kenaikan jumlah penjualan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi akan cenderung meningkatkan hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya (Thausyah dan Suwitho, 2015). Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan dan Widyawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2012. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian oleh Ali (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Friska

Firnanti (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, *time interest earned*, risiko bisnis mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Nurmadi (2015) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini menggunakan data perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, struktur kepemilikan dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Yenieatie dan Destriana (2016) melakukan penelitian yang menguji faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan non keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Namun karena ada ketidakkonsistenan isu *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu, maka penelitian ini dilakukan kembali. Hasil dari ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu diakibatkan karena ada perbedaan faktor yang terbukti berpengaruh pada satu penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Penelitian ini menggunakan lima tahun

pengamatan yaitu tahun 2015-2019. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Berikut adalah hasil riset :

Tabel 1

Perbedaan Hasil Penelitian ROE

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Angga (2018), Wahyu (2018), Hasyim (2018), Faiz (2017), agra (2018), Pradhana (2017)
Berpengaruh Negatif	Ayu (2017), Agustina (2017), Dewanggi (2017)
Tidak Berpengaruh	Tyas (2018), Rian (2017), Zasha (2018)

Tabel 2

Perbedaan Hasil Penelitian CR

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Sulis (2017), Wahyu (2018), Dewanggi (2017)
Berpengaruh Negatif	Zasha (2018) , Agra (2018),

Tabel 3

Perbedaan Hasil Penelitian ROA

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Ayu (2017), Putra (2016), Mudiono (2017), Ridwan (2017)
Berpengaruh Negatif	Alif (2017), Wijaya (2018), Cahyono (2018)
Tidak Berpengaruh	Sulis (2017)

Tabel 4

Perbedaan Hasil Penelitian Struktur Aktiva

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Tyas (2018), Angga (2018), Agustina (2017), Hasyim (2018)
Berpengaruh Negatif	Lia (2017), Ridwan (2017), Cahyono (2018), Anjar (2017)
Tidak Berpengaruh	Sulis (2017)

Tabel 5

Perbedaan Hasil Penelitian Struktur Aset

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Hasyim (2018)
Berpengaruh Negatif	Wahyu (2018), Rani (2017), Rani (2017)

Tabel 6

Perbedaan Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Sulis (2017), Ayu (2017), Gunawan (2018), Angga (2018) , Wahyu (2018), Rani (2017), Hasyim (2018)
Berpengaruh Negatif	Lia (2017), Dewanggi (2017), Kesuma (2017), Nugroho (2018), Mirna (2018)
Tidak Berpengaruh	Hidayat (2017), Kafa (2018), Sherin (2017)

Tabel 7

Perbedaan Hasil Penelitian Pertumbuhan Aset

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Ayu (2017),Nugroho (2018), Kafa (2018), Harun (2017), Hidayat (2017)
Berpengaruh Negatif	Sherin (2017), Anjar (2017), Rohidah (2018),
Tidak Berpengaruh	Nurmaliza (2018), Reza (2017), Diana (2017)

Tabel 8

Perbedaan Hasil Penelitian Pertumbuhan Penjualan

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Ayu (2017), Gunawan (2018), Lia (2017)
Berpengaruh Negatif	Hasyim (2018), Nadia (2017), Wardana (2018)
Tidak Berpengaruh	Puspa (2017), Ika (2018)

Tabel 9

Perbedaan Hasil Penelitian Likuiditas

Hasil Peneletian	Peneliti
Berpengaruh Positif	Ayu (2017), Lia (2017), Angga (2018), Hasyim (2018)
Berpengaruh Negatif	Puspa (2017), Nadia (2017), Wardana (2018)
Tidak Berpengaruh	Ika (2018), Dewanggi (2017), Rohidah (2018), Reza (2017)

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait struktur modal perusahaan dengan judul : PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET STRUKTUR MODAL (Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?

3. Apakah struktur aset perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
4. Apakah struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber terhadap peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan wawasan dan pengetahuan tambahan terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Membantu perusahaan dalam menentukan keputusan yang tepat dalam hal pendanaan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Dan berdasarkan pengambilan keputusan yang tepat diharapkan agar perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut.